

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi semua orang dimana pendidikan adalah salah satu cara untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pola perilaku dan pola berfikir. Dengan pendidikan yang dimiliki, seseorang mampu meningkatkan kualitasnya dan juga kesejahteraan hidup melalui keterampilan yang dimiliki, yang telah diperoleh dari pendidikannya. Selain itu, pendidikan juga mampu meningkatkan kepedulian sosial seseorang seperti membantu dengan ilmu yang dimiliki dan bisa juga membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, dunia pendidikan selalu mengembangkan kebijakan-kebijakannya.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 menegaskan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.”<sup>1</sup>

Mutu pendidikan identik dengan hasil keluaran (*output*) yang diproses secara maksimal oleh lembaga pendidikan. Sebab dari *output*

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Widyatama: 2003), hlm. 10.

inilah masyarakat bisa menilai apakah lembaga pendidikan tersebut bermutu atau tidak. Mutu dikatakan berkualitas apabila memiliki output yang berkualitas unggul dan mampu bersaing dengan yang lain. Oleh karena itu, untuk memperoleh *output* yang bermutu dan berkualitas, diperlukan suatu pengelolaan atau manajemen didalamnya.<sup>2</sup>

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan atau mutu madrasah, setiap lembaga pendidikan akan selalu berusaha untuk menentukan mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil jika pendidikan atau madrasah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksana dan kegiatan pendidikan, yang disebut sebagai mutu total (*total quality*). Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa yakni institusi yang memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan. Jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka. Maka pada saat itulah, dibutuhkan suatu sistem manajemen yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Aminatul Zahroh, *Total Quality Manajement*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 27.

<sup>3</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN 1 Malang, dan MA Hidayatul*

Kepala madrasah/sekolah merupakan pemimpin arah tujuan yang tak lain untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu kelulusan. Menurut Hidayati, kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pencapaian standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk manajerial yang baik sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistematis kearah yang diinginkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang dipimpinnya.<sup>4</sup>

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multidimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemompin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnyas. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Demikina halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah meninmbulkan banyak konflik negative dan stress para bawahan yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja

---

*Mubtadi`in Kota Malang*) cetakan pertama, (Badan LITBANG dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010) hlm. 3.

<sup>4</sup> Hidayati, *Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21 Nomor 1 Februari 2014, hlm. 43, Akses pada 24-05-2021, 08:48 WIB, <http://journal.tarbiyahainb.ac.id/index.php/attalim/article/download/71/72>.

perlu penanganan yang serius, akrena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif.<sup>5</sup>

Namun sampai saat ini, madrasah/sekolah belum mampu memuaskan permintaan dan harapan masyarakat. Hal ini tergambar dari rendahnya mutu lulusan, mutu lulusan sendiri merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu institusi pendidikan dalam jangka panjang.

Tidak seimbangnya antara lulusan pendidikan dan kebutuhan masyarakat, dan penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas. Adanya peristiwa diatas memberikan dampak yang cukup besar yaitu kekecewaan masyarakat. Sebagian besar masyarakat kecewa atas mutu lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya baik itu dari segi sosial, budaya, politik, maupun ekonomi. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun sektor tenaga kerja lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah atau madrasah.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya peristiwa diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan lokasi yang dijadikan penelitian untuk melengkapi skripsi penulis adalah MTs Ma'arif Pengempon, Sruweng. Madrasah ini dijadikan lokasi penelitian karena penulis ingin mengetahui

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), hlm. 17.

<sup>6</sup> Luk-luk Nur Mufidah, “Aktualisasi TQM Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Tadris*, Vol. 4 No. 1, 2009, hlm. 91, Akses pada 29-06-2021, 07:44 WIB, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/246/237>.

bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusannya. Dalam mengartikan mutu lulusan, kepala madrasah mendefinisikannya sebagai nilai-nilai yang harus dicapai baik secara angka maupaun perilaku. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pengempon memiliki fasilitas seadanya dalam artian sarana dan prasarana yang digunakan tidak seperti sekolah-sekolah unggul lainnya dan namun masih memenuhi standar. Madrasah ini menunjukkan nilai maksimal dari hasil belajar yang diperoleh baik secara materi maupun praktiknya hal ini dapat terlihat dari peserta didik lulus dengan nilai tinggi serta banyak peserta didik yang melanjutkan khususnya dari tahun ketahun. Seperti pada lulusan 2018 yang tadinya peserta didik yang melanjutkan hanya 60% di tahun 2021 yang melanjutkan meningkat sekitar 80%. Peserta didik yang telah selesai rata-rata lebih memilih melanjutkan di sekolah yang masih dalam satu yayasan yaitu di Lembaga Pendidikan Ma'arif kejuruan dan sekolah kejuruan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan skripsi ini berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Ma'arif Pengempon, Sruweng”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada strategi yang digunakan oleh kepala madrasah di MTs Ma'arif Pengempon, Sruweng dalam meningkatkan mutu lulusan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi tahap formulasi yang kepala madrasah lakukan dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs. Ma'arif Pengempon, Sruweng?
2. Bagaimana strategi tahap pelaksanaan/implementasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs. Ma'arif Pengempon, Sruweng?
3. Bagaimana strategi tahap evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs. Ma'arif Pengempon, Sruweng?

### **D. Penegasan Istilah**

Judul penelitian ini adalah “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Ma'arif Pengempon”. Untuk menghindari kesalahan pengertian dan pemahaman terhadap judul penelitian, maka penulis menegaskan istilah-istilah judul penelitian sebagai berikut:

## 1. Strategi

Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa “strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.”<sup>8</sup>

## 2. Kepala Madrasah

Menurut Wahjosumidjo dalam buku karya Ramayulis dan Mulyadi menjelaskan bahwa kepala madrasah/sekolah adalah sebagai “seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah/sekolah dimana diselenggarakan Proses Pembelajaran” atau “tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>9</sup>

## 3. Mutu Lulusan

Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka

---

<sup>7</sup> Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Manajement: A Competitive Advantage Approach, Concepta and Cases, 15 th ed, Terj. Novita Puspasari dan Liza Nurbani Puspitasari*, (Jakarta: Salemba Empat), 2016. hlm. 11.

<sup>8</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 16.

<sup>9</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,... hlm. 228.

memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek organisasi.<sup>10</sup>

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus.<sup>11</sup>

#### 4. Secara Operasional

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan, dalam hal ini dilakukan dengan tiga tahapan strategi yaitu strategi tahap formulasi yaitu merumuskan, menyusun dengan mengembangkan visi, misi, dan tujuan, dari organisasi, melakukan identifikasi peluang dan tantangan yang dilanjutkan dengan menentukan strategi kekuatan dan kelemahan serta membuat strategi yang akan diterapkan. Sedangkan pada tahap implementasi adalah tahap dimana dilakukan pelaksanaan dari strategi yang sudah ditentukan, dan strategi tahap evaluasi adalah kegiatan mencermati apakah strategi yang digunakan berjalan sesuai rencana dan apakah tujuan mampu tercapai. dalam penegasan secara operasional disini adalah rencana kepala madrasah secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Ma'arif Pengempon, Sruweng.

---

<sup>10</sup> Mu'alimin, *Menjadi Sekolah Unggul*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014). hlm. 60.

<sup>11</sup> Muzakar, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 14 No. 1 Agustus 2014. hlm. 112, <http://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/83/78>.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi tahap formulasi kepala madrasah di MTs Ma'arif Pengempon, Sruweng dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.
2. Untuk mengetahui strategi tahap implementasi kepala madrasah di MTs Ma'arif Pengempon, Sruweng dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.
3. Untuk mengetahui strategi tahap evaluasi kepala madrasah di MTs Ma'arif Pengempon, Sruweng dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan.

## 2. Praktis

Bagi Lembaga Pendidikan penulis berharap hasil penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam sumber daya untuk lebih meningkatkan profesionalisme kepala madrasah/sekolah. Bagi kepala madrasah hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan bagi kepala madrasah/sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Dan bagi peneliti berikutnya penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut dengan topik tersebut.